

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PELATIHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDes (Studi kasus BUMDes di Kabupaten Buleleng)

¹Ida Ayu Praami Shintia Cahyani, ¹Ananta Wikrama Tungga Atmadja

Jurusan Ekonomi dan AKuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ayu.praami@undiksha.ac.id, [anantawikrama t atmadja@undiksha.ac.id](mailto:anantawikrama_t_atmadja@undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Buleleng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Populasi penelitian ini adalah seluruh BUMDes di Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan total responden sebanyak 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan, dan (3) Pelatihan berpengaruh positif signifikan dan simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: kualitas laporan keuangan, tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, pelatihan

Abstract

This study aims to determine the effect of education level, internal control system, and training on the quality of BUMDes financial reports in Buleleng Regency. The research method used is a quantitative research method with primary data obtained from questionnaire data measured using a Likert scale. The population of this study is all BUMDes in Buleleng Regency. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a total of 60 respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression which was processed with the help of SPSS version 25.0. The results of this study indicate that (1) The level of education has a significant and simultaneous positive effect on the quality of financial reports, (2) The internal control system has a significant and simultaneous positive effect on the quality of financial reports, and (3) Training has a significant and simultaneous positive effect on the quality of financial reports.

Keywords: *quality of financial reports, level of education, internal control system, training*

PENDAHULUAN

Kehadiran BUMDes dikatakan mampu mengurangi pengangguran dan mampu mencegah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Indikator keuangan pada BUMDes menunjukkan bahwa peningkatan penjualan, peningkatan modal, dan kinerja BUMDes di Provinsi Bali dapat dinyatakan baik (Sinarwati & Prayudi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes berperan penting untuk pembangunan desa. Terlebih lagi pemerintah sudah memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan BUMDes dengan adanya indikator penerbitan Undang-Undang dan Peraturan Menteri Desa, pemberian bantuan modal dan program pendampingan.

Di Provinsi Bali perkembangan BUMDes setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan Pemerintah Provinsi Bali menargetkan seluruh desa yang ada di Bali sudah mempunyai BUMDes pada tahun 2023 mendatang (Suadnyana, 2019). Kemudian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati & Prayudi (2019) bahwa: 1) Perkembangan BUMDes di Provinsi Bali mengalami peningkatan sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018; 2) Peran BUMDes dalam bidang ekonomi membantu penyediaan modal bagi industri rumah tangga di desa; 3) Peran di sektor non-ekonomi mengurangi pergerakan penduduk dari desa ke kota; 4) Faktor yang mendukung terwujudnya peran dalam pembangunan desa adalah bantuan keuangan desa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan mengenai kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh Ratmasari, dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa pada variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Sari (2021) mendapatkan hasil bahwa pada variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiono, dkk (2018) mendapatkan hasil bahwa pada variabel pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan

keuangan. Berdasarkan hasil tersebut terjadi ketidak sesuaian antara hipotesis dengan hasil.

Dari 8 kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng disebut sebagai kabupaten BUMDes dikarenakan pada akhir tahun 2019 omsetnya sebesar Rp 60,9 miliar dengan laba Rp 11,2 miliar (Prasetya, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, BUMDes di Kabupaten Buleleng berjumlah 125.

Meski dikatakan sebagai kabupaten BUMDes, dari 125 BUMDes yang sudah berdiri masih terdapat permasalahan yang terjadi. Masalah terkait dengan laporan keuangan BUMDes merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena pada kenyataannya, dilihat dari data kesehatan BUMDes masih terdapat BUMDes yang tidak sehat dan masih terdapat kasus penyimpangan yang berhasil ditemukan. sehingga menyebabkan banyak kerugian dan terhambatnya operasional BUMDes.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak BUMDes yang melakukan kesalahan pencatatan, sehingga terjadi ketidakseimbangan (tidak *balance*) pada laporan keuangan BUMDes. Hal tersebut dikarenakan pegawai yang bertugas di bagian keuangan bukan dari latar belakang pendidikan akuntansi.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memiliki informasi yang dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat diperbandingkan dan konsistensi (Sinarwati dkk, 2013). Keandalan laporan keuangan harus diperiksa oleh orang yang berkompeten sesuai dengan bidangnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan wajar (Sucitia, 2019). Selain itu Keandalan laporan keuangan bersifat penting karena dapat mempengaruhi relevansi. Jika hakikat dan penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan (Sinarwati, dkk 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya pembinaan terhadap pegawai karena jarang diikuti sertakan dalam pelatihan dan masih terdapat

pegawai yang tugasnya merangkap, sehingga adanya keterlambatan penyelesaian. Hal tersebut didukung dengan informasi yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa bahwa masih banyak BUMDes yang terlambat mengumpulkan laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sistem pengendalian internal atas laporan keuangan untuk mencegah masalah yang timbul akibat lemahnya pengawasan dan pengendalian untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal (Mulyati dkk, 2019). Selain itu, pelatihan perlu dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan agar menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat perbedaan variabel. Pada penelitian ini mengkombinasikan variabel yang hasilnya tidak sesuai dengan hipotesis, variabel-variabel tersebut antara lain tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal dan pelatihan. Dikarenakan variabel tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan merupakan variabel yang hasilnya tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan maka dari itu pada penelitian ini akan diteliti kembali. Selain itu penelitian ini menggunakan sampel, populasi, serta lokasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga hal-hal tersebut dilihat sebagai suatu kebaruan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukriani, dkk (2019) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat format yang sudah ditetapkan oleh PSAK, perlunya latar belakang pendidikan dasar akuntansi serta tingkat pendidikan dalam penyusunan laporan keuangan agar memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan dengan Sekar & Airin (2021) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh

positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan bantuan tingkat pendidikan, pastinya pegawai akan lebih mudah untuk menyusun laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratmasari, dkk (2021) pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan dengan Mulyati, dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal bertujuan untuk menjaga kekayaan atau aset dari berbagai tindakan penyalahgunaan, menyediakan informasi yang diuji kebenarannya agar dapat dipercaya dan juga memastikan kebijakan manajemen serta semua undang-undang atau peraturan hukum harus dijalankan dan dipatuhi sebagaimana mestinya oleh perusahaan, maka dari itu sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukriani, dkk (2019) pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pelatihan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi dari kinerja pegawai dalam pekerjaannya. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan dengan Mustofa, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa pelatihan berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:
 H_3 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan sebagai variabel bebas serta kualitas laporan keuangan BUMDes sebagai variabel terikat. Dari variabel tersebut dapat ditentukan indikator dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrument yang berbentuk kuesioner yang akan disebar ke responden. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert.

Tempat penelitian ini adalah seluruh BUMDes yang ada di Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari jawaban kuesioner responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMDes yang ada di Kabupaten Buleleng dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan beberapa uji diantaranya , yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F). Keseluruhan uji tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji

validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai *Correlated Item-Total Correlation* (r_{hitung}) > nilai r_{tabel} dan nilainya positif, maka butir pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan valid. Hasil uji validitas penelitian ini terhadap 60 responden atas instrumen pertanyaan yang digunakan untuk masing-masing variabel memperlihatkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi positif, $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh secara keseluruhan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien Cronbach' Alpha. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil uji penelitian ini terhadap variabel tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, pelatihan dan kualitas laporan keuangan masing-masing memiliki nilai Cronbach' Alpha 0,817, 0,793, 0,791 dan 0,811. Semua instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach' Alpha lebih dari 0,60.

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* yang diperoleh nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,163 yang lebih besar dari 0,05 (0,163 > 0,05) yang artinya bahwa semua data telah berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Model	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,163	0,050	Normal

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji linearitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel bebas yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas yaitu

jika nilai sig. > 0,05. Hasil uji linearitas terdapat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Model	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
Tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan	<i>Deviation from linearity</i>	0,900	> 0,050	Linear
Sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan	<i>Deviation from linearity</i>	0.099	>0,050	Linear
Pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan	<i>Deviation from linearity</i>	0,056	>0,050	Linear

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas yaitu 0,900, 0,099, 0,056 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

Uji Multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang ketiga. Pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel-variabel bebas yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance value dibawah 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) diatas 10 maka terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Ket.
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,658	1,520	Nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF < 10.	Tidak terjadi multikolinearitas

Sistem Pengendalian Internal (X_2)	0,639	1,563	Nilai toleran $ce > 0,100$ dan nilai VIF < 10 .	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan (X_3)	0,882	1,133	Nilai toleran $ce > 0,100$ dan nilai VIF < 10 .	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data dengan diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji asumsi klasik terakhir yaitu uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya

ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan uji *Glejser*, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *Glejser* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,658	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	0,639	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pelatihan (X_3)	0,882	0,050	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik, maka dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t), dan uji (F). Analisis regresi linear

berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi dalam penelitian ini adalah menguji variabel tingkat pendidikan (X_1), sistem pengendalian internal (X_2), dan pelatihan (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,391	4,389		0,545	0,588
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,142	0,115	0,161	1,230	0,024
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	0,306	0,152	0,268	2,010	0,040
Pelatihan (X ₃)	0,345	0,111	0,353	3,115	0,003

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji diatas dapat ditentukan persamaan garis regresi linear berganda dari pola pengaruh variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan

pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes yang dapat dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

$$Y = 2,391 + 0,142 X_1 + 0,306 X_2 + 0,345 X_3 + e \quad (2)$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,391. Hal ini menunjukkan, jika variabel tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal dan pelatihan dianggap konstanta, maka kualitas laporan keuangan akan konstan sebesar 2,391 satuan.

Koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan (X₁) sebesar 0,142. Hal ini menunjukkan, jika variabel tingkat pendidikan bertambah satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan bertambah sebesar 0,142 satuan.

Koefisien regresi pada variabel pengalaman kerja (X₂) sebesar 0,306. Hal ini menunjukkan, jika variabel sistem pengendalian internal bertambah satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan bertambah sebesar 0,306 satuan.

Koefisien regresi pada variabel pelatihan (X₃) sebesar 0,345. Hal ini menunjukkan, jika variabel pelatihan bertambah satu satuan maka variabel kualitas laporan keuangan bertambah sebesar 0,345 satuan.

Nilai *e* (*Error*) bukan berarti adanya kerusakan data pada penelitian ini. Pada konsep statistika, pengertian error selama ini dipakai di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam konsep regresi linier, error adalah semua hal yang mungkin mempengaruhi variabel terikat Y, yang tidak diamati oleh peneliti.

Uji hipotesis yang kedua yaitu uji koefisien determinasi (R²). Uji R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R². Hasil uji R² terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,805	0,696	0,680

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,805. Ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hasil pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,696 dan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,680. Hal ini berarti 68,0% variasi dari kualitas laporan keuangan bisa dijelaskan

oleh variasi variabel independen (tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan). Sedangkan sisanya ($100\% - 68,0\% = 32,0\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji parsial (t) merupakan uji hipotesis ketiga. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji parsial (t) terdapat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X_1)	2,130	0,024	<0,050	Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	2,010	0,040	<0,050	Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
Pelatihan (X_3)	3,115	0,003	<0,050	Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan signifikansi 0,024 (tingkat pendidikan), 0,040 (sistem pengendalian internal), dan 0,003 (pelatihan) yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{tabel} mendapatkan hasil 2,003 dengan cara $t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025;56) = 2,003$. Dengan mendapatkan t_{tabel} 2,003, berarti t_{hitung} tingkat pendidikan (2,130) > t_{tabel} (2,003), t_{hitung} sistem pengendalian

internal (2,010) > t_{tabel} (2,003), dan t_{hitung} pelatihan (3,115) > t_{tabel} (2,003). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, yang artinya bahwa variabel tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji simultan (F) merupakan uji hipotesis terakhir. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan (F) terdapat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

Model	F	Nilai Sig.	Kriteria	Keterangan
Regression	10,739	0,000	>F dan <0,050	Berpengaruh simultan

Sumber : data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{tabel} mendapatkan hasil 2,770 dengan cara $F (k ; n-k) = F (3 ; 57) = 2,770$. Dengan mendapatkan t_{tabel} 2,770, berarti F_{hitung} (10,739) > F_{tabel} (2,770). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, yang artinya bahwa variabel tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan berpengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai p value hasil perhitungan tingkat pendidikan (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,024 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p 0,024

lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (0,024 < 0,05). Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,130 > 2,003) maka terdapat korelasi yang signifikan. Jadi hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Hasil tersebut sesuai dengan hasil yang dicapai oleh Sukriani, dkk (2019) yaitu tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Negara.

Menurut Pardoen (1992) melalui pendidikan kualitas seseorang dapat ditingkatkan dalam berbagai aspek. Semakin tinggi pendidikan seseorang, baik pendidikan formal maupun non-formal sesuai bidang pekerjaan maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual yang dimiliki yang dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sekar & Airin (2021)

bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Di Kota Bogor. Sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai p value hasil perhitungan sistem pengendalian internal (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,040 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p 0,040 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,040 < 0,05$). Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,010 > 2,003$) maka terdapat korelasi yang signifikan. Jadi hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Hasil tersebut sesuai dengan hasil yang dicapai oleh Ratmasari, dkk (2021) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sistem akuntansi. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan (Aditya, 2017). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Lombok Tengah. Sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis.

Pengaruh Pelatihan (X_3) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai p value hasil perhitungan pelatihan (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebesar

0,003 pada taraf kesalahan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p 0,003 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,115 > 2,003$) maka terdapat korelasi yang signifikan. Jadi hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Hasil tersebut sesuai dengan hasil yang dicapai oleh Sukriani, dkk (2019) yaitu pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Negara.

Pelatihan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi dari kinerja pegawai dalam pekerjaannya (Kurniasih, 2018). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan dengan Mustofa, dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Desa Tingkir Salatiga.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Buleleng, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan dan simultan antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,024 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,130 > 2,003$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan pegawai pada BUMDes di Kabupaten Buleleng terhadap kualitas laporan keuangan, maka hipotesis 1 diterima dan terdapat korelasi yang signifikan dan simultan.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan dan simultan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Dengan hasil analisis menunjukkan

bahwa nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,040 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,010 > 2,003$). Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, maka hipotesis 2 diterima dan terdapat korelasi yang signifikan dan simultan.

3. Terdapat pengaruh positif signifikan dan simultan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,03 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,115 > 2,003$). Hal ini berarti bahwa pelatihan yang terintegrasi dengan baik mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng, maka hipotesis 3 diterima dan terdapat korelasi yang signifikan dan simultan.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. BUMDes di Kabupaten Buleleng dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dari sebelumnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti dalam penelitian ini membahas faktor-faktor yang meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga menjadi evaluasi guna meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, BUMDes di Kabupaten Buleleng dapat juga meningkatkan kualitas laporan keuangan bukan hanya dengan memperhatikan faktor tingkat pendidikan, sistem pengendalian internal, dan pelatihan, karena pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng hanya 68,0%, masih ada 32,0% lagi faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan untuk dapat

meningkatkan kualitas laporan keuangan misalnya pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel Siti Fatimah, A., & Aini Rahmah, N. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- Gunawan, L. I. (2016). *Penilaian Pengendalian Internal Pengelolaan Dana Kas Kecil Pada PT Surya Alam Tunggal Di Waru Sidoarjo*.
- Irnowati, I. (2018). *PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG AKUNTANSI, PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus di Seluruh Dinas Kabupate*. Diambil dari <http://repository.unissula.ac.id/14920/11/Lampiran.pdf>
- Limbong, C. H., Prayoga, Y., Rafika, M., Rambe, B. H., Ihsan, M. A. Al, Ritonga, M., & Nasution, H. L. (2021). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*.
- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450.
- Muflihah, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 76–86.
- Mustofa, Rafli Hendrawan; Purwanti, Endang; Afandi, P. (2021). *Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha*

- dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. Diambil dari https://www.stieama.ac.id/wp-content/uploads/2021/09/ArtikleRAFLI-HENDRAWAN-MUSTOFA_EndangP_Pandi.pdf
- Nu'us, P. (2014). *Metode Penelitian*. 53(9), 51–72.
- Putri, D. A. (2020). *PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDY EMPIRIS PADA SKPD KABUPATEN LOMBOK TENGAH)*. Diambil dari http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1211/S1_FEB_21821082227_DINI_ARIANI_PUTRI.pdf
- Rahayu, S. P. (2020). *Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport*. 35–43.
- Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Kualitas Laporan Keuangan BUMDES dan Faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 66–77.
- Risnawati. (2022). *PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG PROVINSI SULAWESI SELATAN*. Diambil dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30561-Full_Text.pdf
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 505.
- Sukriani, L., Eka Dianita Marvilianti Dewi, P., & Arie Wahyuni, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 85–97.
- Tarigan, J. I., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Kajian akuntansi*, 22(2), 175–205. Diambil dari https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/8211
- Triono, B. S., & Dewi, S. N. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01), 213–220.
- Triswati, S. (2019). *PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, KEPERIBADIAN IHSAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara)*. 8(5), 55.
- Wardani, R. N. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. *Repository UIN Alauddin Makassar*, 1–113. Diambil dari http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7693/1/Riana_Nugrah_Wardani.pdf